



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

# **EFEKTIVITAS MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KREATIVITAS GURU DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH CIREBON**

## **TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**E. SUKAEDAH A**  
NIM. 505910013

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

## LEMBAR PERSETUJUAN

### EFEKTIVITAS MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KREATIVITAS GURU DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH CIREBON

## TESIS

Diajukan oleh :

**E. SUKAEDAH A**  
NIM. 505910013

Telah disetujui pada tanggal : .....

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Abdullah Ali, M.A.**

**Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag.**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## TESIS

# EFEKTIVITAS MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KREATIVITAS GURU DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH CIREBON

Disusun oleh :

**E. SUKAEDAH A**  
NIM. 505910013

Telah disetujui pada tanggal .....  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Cirebon, .....

### Dewan Penguji

Ketua/Anggota,

Sekretaris/Anggota,

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.**

**Dr. H. Ahmad Asmuni, MA**

Pembimbing I/Penguji,

Pembimbing II/Penguji,

**Prof. Dr. H. Abdullah Ali, M.A.**

**Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag.**

Penguji Utama,

**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag.**

Direktur,

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.**  
NIP. 19680408 199403 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmaaniirrahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **E. SUKAEDAH A**  
NIM : 505910013  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam pada Program  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh  
Nurjati Cirebon

Menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, ..... 2011  
Yang menyatakan,

**E. SUKAEDAH A**  
NIM. 505910013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

**Prof. Dr. H. Abdullah Ali, M.A.**

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

## NOTA DINAS

Lampiran : 5 (lima) lembar  
Perihal : **Penyerahan Tesis**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
di-  
CIREBON

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis Saudari E. Sukaedah A yang berjudul *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon*, telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, ..... 2011  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abdullah Ali, M.A.**





**Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag.**  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

## NOTA DINAS

Lampiran : 5 (lima) lembar  
Perihal : **Penyerahan Tesis**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
di-  
CIREBON

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis Saudari E. Sukaedah A yang berjudul *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon*, telah dapat diujikan. Bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, ..... 2011  
Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag.**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

E. SUKAEDAH A, NIM 505910013, *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.*

Kurikulum terpadu merupakan salah satu konsep kurikulum yang dipandang mampu meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pelaksanaan Manajemen kurikulum terpadu sebagai salah satu strategi pembelajaran. Namun penerapan Manajemen kurikulum terpadu ternyata belum dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru dikarenakan guru mengalami kendala-kendala dalam penerapannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, sejauh mana Efektifitas Manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Manajemen kurikulum terpadu, respon guru terhadap penerapan Manajemen kurikulum terpadu dan Efektifitas Manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi professional dan kreativitas guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.

Penelitian ini bertolak dari kerangka pemikiran, bahwa salah aspek yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah pemberdayaan bidang Manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen kurikulum terpadu pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinir oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif normatif dengan metode observasi partisipatif pasif (*passive participation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), studi dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi (*interactive analysis models*) yaitu komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi..

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon baru mencapai 69,75%. Belum maksimalnya Manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru dikarenakan guru kurang memahami cara menyusun pembelajaran tematik mulai dari penyusunan matriks, tematik, jaring laba-laba, program semester, silabus dan RPP sekaligus dibuat dalam 1 semester.



## ABSTRACT

E. SUKAEDAH A, NIM 505910013, *Integrated Curriculum Management Effectiveness in Improving Professional Competence and Creativity Teacher in SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.*

Integrated curriculum is one of the concepts of a curriculum that sought to enhance the professional competence and creativity of teachers in the classroom. To achieve these objectives required the implementation of an integrated curriculum management as one of learning strategies. But the application of an integrated curriculum management was not able to improve the professional competence and creativity of teachers because teachers have obstacles to its application. Based on these problems, the extent to which the effectiveness of integrated curriculum management in improving the professional competence and creativity teachers in SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.

This study aims to determine the application management of integrated curriculum, teachers' responses to the application of management and the effectiveness of integrated curriculum integrated curriculum management in improving the professional competence and creativity of elementary school teachers in SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.

This study departed from the framework of thought, that one aspect that can improve the quality of Islamic education is empowerment in management curricula in educational institutions concerned. Integrated curriculum management at the institution or school need to be coordinated by manager and assistant head integrally developed in the context of School-Based Management and the Competency-Based Curriculum and adjusted with the vision and mission of the institution concerned.

The method used in this study is a qualitative method with a method of participant observation normative passive participation, in-depth interviews, studied documentation. To test the objectivity and validity of the source data used triangulation techniques and triangulation techniques. Data analysis was done using analytical models of interaction (interactive analysis models) are components of the data reduction and presentation of data is done simultaneously with the data collection process. After the data is collected, then the three components of the analysis (data reduction, data presentation, drawing conclusions) interact with each other.

From these results, it can be concluded that the management of an integrated curriculum in SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon, yet can effectively improve the professional competence and creativity of teachers. Proved the existence of teacher response that states the various obstacles encountered in the implementation of which is the difficulty in preparing lesson plans, problems of inadequate Worksheet, the evaluation is not appropriate, tools less and the child does not have enough notes so that children can not learn at home.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. SUKAEDAH, NIM 505910013, فعالية الإدارة المتكاملة في المناهج الدراسية وتحسين الكفاءة المهنية والإبداع في مدرسة ابتدائية آل ارشاد آل سيريون الإسلامية.

المنهج المتكامل هو واحد من مفهوم المنهج الذي يسعى إلى تعزيز الكفاءة المهنية والإبداع من المعلمين في الفصول الدراسية. لتحقيق هذه الأهداف ، ويتطلب تنفيذ مناهج متكامل لإدارة واحدة من استراتيجيات التعلم. لكن تطبيق مناهج تعليمية متكاملة لإدارة غير قادرة على تحسين الكفاءة المهنية للمدرسين والإبداع لأن المعلمين العقبات التي تعترض تطبيقه. بناء على هذه المشاكل ، وإلى أي مدى فعالية إدارة المناهج المتكاملة في تحسين الكفاءة المهنية والإبداع من معلمي المدارس الابتدائية في سيريون آل الإسلامية آل ارشاد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إدارة تطبيق مناهج تعليمية متكاملة ، واستجابات المعلمين على تطبيق إدارة وفعالية الإدارة المتكاملة للمنهج المناهج المتكاملة في تحسين الكفاءة المهنية والإبداع من معلمي المدارس

غادرت هذه الدراسة من إطار الفكر ، أن أحد الجوانب التي يمكن أن تحسن نوعية التعليم الإسلامي هو التمكين في المناهج الإدارية في المؤسسات التعليمية المعنية. الإدارة المتكاملة للمناهج في المؤسسة أو المدرسة في حاجة إلى تنسيق من جانب زعيم الحزب (مدير) ، ومساعد رئيس نموا عضويا في سياق مدرسة المستندة إلى الإدارة، والمنهج القائم على الكفاءة وتعديلها مع رؤية ورسالة المؤسسة المعنية.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هو أسلوب نوعي مع أسلوب المراقبة المعيارية مشارك السلبي (المشاركة السلبي) ، في مقابلات متعمقة (في الدائرة المقابلة ) ، ووثائق الدراسة. لاختبار مدى موضوعيتها وصحة البيانات المصدر استخدام تقنيات وأساليب تثليث تثليث. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نماذج تحليلية للتفاعل (نماذج التحليل التفاعلي) هي مكونات تقليص البيانات وعرض البيانات ويتم ذلك بالتزامن مع عملية جمع البيانات. بعد جمع البيانات ، ثم المكونات الثلاثة للتحليل (اختزال البيانات ، عرض البيانات والاستنتاجات الرسم) تتفاعل مع بعضها البعض..

من هذه النتائج ، يمكن أن نخلص إلى أن إدارة منهج متكامل في التعليم الابتدائي سيريون آل الإسلامية آل ارشاد ، ولكن يمكن أن تحسن بشكل فعال الكفاءة المهنية والإبداع للمعلمين. ثبت وجود استجابة المعلمين التي تنص على مختلف العقبات التي تعترض تنفيذ الذي هو صعوبة في إعداد خطط الدروس ، ومشاكل ورقة عمل غير كافية ، وتقييم غير مناسب ، والدعائم هي أقل والطفل ليس لديه ملاحظات كافية بحيث لا يستطيع الأطفال تعلم في المنزل.



## KATA PENGANTAR

Seraya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih, Allah Yang Maha Penyayang sayangnya tak terbilang, Allah yang telah memberikan berbagai kenikmatan terutama nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat jasmani dan rohani. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pahlawan revolusioner dunia yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman jahiliyyah zaman kegelapan menuju alam yang terang benderang. Shahabat nabi, ulama dan pengikutnya sampai akhir zaman. Amin ya robbal 'alamin.

Tesis ini berjudul "*Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon*", alhamdulillah dapat diselesaikan penulis.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dukungan, saran, masukan dan nasihat yang berharga terhadap penyelesaian Tesis ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.Ag., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan nasihat untuk terselesaikannya Tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ali, M.A., sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan nasihat untuk terselesaikannya Tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Cecep Sumarna, M.Ag., sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan nasihat untuk terselesaikannya Tesis ini.



5. Seluruh Dewan Penguji yang telah menguji dan memberikan catatan yang berharga atas kekurangan yang ada dalam Tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan dan Staf TU Pascasarjana yang telah memberikan pelayanannya.
8. Rodhiyah Aziz, S.Pd. AUD., selaku Kepala Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Dewan Guru dan Staf TU SD Al-Irsyad Islamiyyah Cirebon yang telah membantu penelitian dan administrasinya.
10. Kedua orang tua yang tiada habis-habisnya memberikan dorongan baik moril maupun materiil dalam menempuh penulisan.
11. Suamiku tercinta Drs. Dani, M.Si., yang selalu membantu memotivasi, mendukung dan berjuang dengan gigih tanpa kenal waktu dan selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis dalam menempuh program pasca sarjana.
12. Anakku tersayang Diska, Fikria, dan Dea sebagai pelita hati cahaya mata harapan kedua orang tua yang selalu memberikan kegembiraan dan keceriaan.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan lembaga pendidikan Islam khususnya SD Al-Irsyad Islamiyyah Cirebon serta Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juli 2011  
Penulis,

E. SUKAEDAH A



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Kegunaan Penelitian .....	17
E. Kerangka Pemikiran .....	18
E. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II            FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KREATIVITAS GURU</b>	
A. Manajemen Kurikulum .....	26



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B.	Kurikulum Terpadu .....	45
C.	Kompetensi Profesional Guru .....	61
D.	Kreativitas Guru .....	64
D.	Manajemen Kurikulum Terpadu dan Efektifitasnya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru .....	67

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Lokasi Penelitian .....	71
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	85
C.	Objek Penelitian .....	86
D.	Jenis Data dan Sumber Data .....	87
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	90
F.	Analisis Data .....	97
G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	99
H.	Tahap-tahap Penelitian .....	101

### **BAB IV      MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DAN EFEKTIFITASNYA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KREATIVITAS GURU DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH**

A.	Manajemen Kurikulum Terpadu .....	105
B	Respons Guru terhadap Manajemen Kurikulum Terpadu .....	151
C	Keefektifan Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru .....	162





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ILMIAH</b>	
A.	Kesimpulan .....	178
B.	Rekomendasi Ilmiah .....	179
DAFTAR PUSTAKA .....		180
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....		184



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
1.	Ragam Model Pembelajaran Terpadu .....	56
2	Data Keadaan Guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011 .....	79
3	Data Keadaan Siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon dari Tahun Pelajaran 2007/2008 sampai dengan 2010/2011 .....	80
4	Data Keadaan Karyawan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon Tahun Pelajaran 2010/2011 .....	81
5	Prestasi Akademik Hasil Ujian Nasional .....	84
6	Kemampuan Guru dalam Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Terpadu .....	154
7	Nilai Rata-rata Ulangan Mid Semester I SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Kurikulum Terpadu melalui Pembelajaran Tematik .....	174



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	24
2.	Alur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Terpadu ....	60



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan dihadapkan pada persoalan yang sangat kompleks dan luar biasa sulit, namun semua negara tanpa kecuali mengakui pendidikan adalah tugas negara yang paling penting. Dua dasawarsa terakhir dari abad 20 dan awal abad 21 ini, kehidupan manusia berada dalam suatu krisis global yang serius, menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, ekologi, teknologi, peradaban dan juga agama. Krisis yang terjadi sekarang dalam berbagai dimensi baik krisis intelektual, moral dan spiritual adalah suatu krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam catatan sejarah manusia (Tafsir, 2006:313).

Kenyataan di atas merupakan tantangan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini. Proses pendidikan selalu didaulat sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan yang konsisten dan berkesinambungan dalam konsep dan operasionalisasinya diyakini dapat menuntun suatu bangsa ke arah kemajuan. Krisis yang terjadi baik krisis dekadensi moral, kekerasan dan sebagainya dipahami banyak kalangan sebagai akibat kegagalan sistem pendidikan di Indonesia.

Konteks pendidikan nasional, rendahnya kualitas pendidikan nasional tersebut tidak hanya disebabkan oleh kelemahan pendidikan dalam membekali kemampuan akademis peserta didik. Lebih dari itu ada hal lain yang lebih



penting, yaitu kurangnya kesadaran nilai secara bermakna. akibatnya, muncullah berbagai *anomali* dari proses pendidikan, pendidikan yang pada mulanya didaulat untuk memperbaiki kualitas intelektual moral peserta didik akhirnya mengalami ketimpangan, persoalan-persoalan penyimpangan moral datang dari institusi pendidikan itu sendiri, berbagai bentuk penyimpangan kerap terjadi antara lain tawuran antar pelajar, perkelahian antar siswa sampai kepada penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Hal ini dapat menjadi gambaran begitu rapuhnya upaya penyisipan dan kesadaran nilai-nilai moral di kalangan peserta didik (Tafsir, 2006:220).

Menurunnya moralitas peserta didik dalam lingkungan yang lebih luas, merupakan dampak langsung dari pergeseran nilai yang memudahkan budaya dan norma masyarakat. Gejala pergeseran keyakinan nilai moral ini menurut Sauri (2007) merupakan efek dari benturan nilai-nilai kultural dengan nilai yang lebih global. Karena itu, pergeseran dan benturan nilai merupakan tantangan pendidikan nilai dalam konteks pendidikan nasional.

Krisis dan penyimpangan moral tersebut berakar pada menurunnya keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi sistem pendidikan (dalam hal ini kurikulum) belum juga mengantisipasi hal tersebut, menurutnya sudah seharusnya kurikulum menjadikan pendidikan keimanan sebagai inti (*core*) sistem pendidikan nasional sehingga permasalahan kemerosotan akhlak siswa bisa segera ditanggulangi (Tafsir, 2006:198).

Hal senada diungkapkan Sauri (2006:4) dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang utuh dan berkualitas, maka yang paling diutamakan





adalah kualitas iman dan takwanya, dalam arti pembinaan nilai-nilai spiritual mesti lebih diutamakan lalu disusul dengan aspek lainnya. Hal demikian perlu dilakukan secara integral dan simultan baik di lingkungan pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu ikhtiar yang perlu dilakukan, menuntut pakar pendidikan Islam adalah perlunya upaya menata ulang suatu sistem pendidikan yang berkualitas, utuh dan dapat menyentuh seluruh aspek kompetensi siswa. Misalnya dalam konteks pendidikan di Indonesia perlunya digagas upaya mengintegrasikan semua disiplin ilmu ke dalam kerangka nilai Islam. Upaya tersebut telah menjadi wacana yang terus bergulir baik di institusi pendidikan Kementerian Agama maupun di Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya demikian menurut Tafsir merupakan langkah maju dan inovatif untuk mendamaikan struktur keilmuan yang cenderung dikotomistik yang berbahaya bagi peradaban manusia (Tafsir, 2004:228).

Secara historis filosofis, Gejala ini lebih disebabkan adanya disharmoni keilmuan yang terpecah ke dalam ilmu umum dan ilmu agama sehingga berdampak terhadap kepincangan dalam mengatasi problema pendidikan dihadapi. Orang-orang Islam yang hanya mengandalkan ilmu agama Islam dalam memecahkan masalah kurang mampu menghadapi perubahan jaman dan kalah dalam persaingan global. Sebaliknya, ilmu pengetahuan umum yang tidak dilandasi oleh wahyu menyebabkan *dehumanisasi* serta krisis lingkungan. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk mengintegrasikan kedua bidang ilmu itu menjadi harmonis dan sinergis.



Gejala tersebut merupakan implikasi kuatnya paradigma dikotomis dalam memandang ilmu di berbagai institusi pendidikan, hal tersebut kemudian memunculkan ide tentang perlunya digagas integrasi keilmuan di segenap *stake holder* pendidikan. Mahmud Yunus (1960:273) mengatakan bahwa dikotomi institusi pendidikan umum dan pendidikan agama ini telah berlangsung semenjak bangsa ini mengenal sistem pendidikan modern. Dikotomi keilmuan Islam tersebut berimplikasi luas terhadap aspek-aspek kependidikan di lingkungan umat Islam, baik yang menyangkut cara pandang umat terhadap ilmu dan pendidikan, kelembagaan pendidikan, kurikulum pendidikan, maupun psikologi umat pada umumnya.

Berkenaan dengan cara pandang umat Islam terhadap ilmu dan pendidikan adalah adanya *image* bahwa hanya ilmu-ilmu Islam yang pantas dan layak untuk dipelajari bagi anak-anaknya sedangkan ilmu-ilmu umum (sekuler) dipandang suatu bagian ilmu yang tidak perlu dipelajari (Yunus, 1960:273).

Cara pandang dengan perspektif dikotomik terhadap ilmu tersebut berimplikasi munculnya cara pandang sebagian umat Islam terhadap pendidikan. Sebagian umat Islam memandang hanya lembaga-lembaga pendidikan yang berlabel Islam yang mampu menghantarkan anak-anaknya menjadi muslim sejati bahagia dunia akhirat. sementara itu, lembaga-lembaga pendidikan “umum” dipandang sebagai lembaga sekuler yang tidak kondusif bagi pendidikan generasi penerusnya. Begitu juga di sisi lain ada pandangan yang lebih mengutamakan memasukan anak-anaknya ke lembaga pendidikan



umum dengan pertimbangan jaminan mutu dan prospek pekerjaan yang bakal diperolehnya daripada lembaga pendidikan agama yang cenderung tradisional, tidak ada jaminan kerja dan ketinggalan jaman (Sobary, 1998:30).

Keprihatinan semakin melebarnya dikotomi ilmu umum dan agama ini (ilmu yang bersumber dari kitab qauliyah dan kauniyah) memunculkan derap langkah kreasi dan inovasi sebagian elemen umat Islam dalam upaya mengintegrasikan kedua ilmu tersebut sehingga keduanya dapat berjalan secara harmonis dan saling menguatkan, usaha integrasi nilai Islam dalam berbagai produk ilmu pengetahuan mulai dilakukan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya-upaya integrasi ilmu telah mulai dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan di tanah air.

Konteks integrasi keilmuan, setidaknya telah mulai di gagas adanya perumusan pembelajaran yang tereintegrasi (*integrated learning*), misalnya di Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) telah digulirkan pembelajaran tereintegrasi untuk program D2 PGSD, begitu pun di lingkungan Kementerian Agama (KEMENAG), pendidikan tereintegrasi ini dilakukan dengan pola memadukan bidang studi agama (nilai agama) ke dalam bidang studi umum. Selain terjadi di kedua departemen tersebut, proses integrasi keilmuan ini berkembang juga di institusi pendidikan swasta (yang biasanya berbentuk yayasan dan sebagainya) sehingga dikenal adanya sebutan SD, SLTP, SMU Plus (terpadu) atau label-label tertentu yang mengisyaratkan sebuah pendidikan yang sarat dengan muatan keagamaan. Misalnya lembaga pendidikan al-Azhar (SD,SMP, SMA), SD, SMP, SMA Al-Irsyad Al-



Islamiyyah di Cirebon dan banyak lagi sekolah/madrasah yang belum disebutkan tapi memiliki fokus perhatian dan muatan yang relatif sama. Akhir kata, jalan menuju integrasi keilmuan telah dimulai di berbagai institusi pendidikan di tanah air Indonesia.

Mulyana (2004:179) menegaskan bahwa integrasi nilai perlu dilakukan kepada semua mata pelajaran. Selama ini, kenyataan di dunia barat yang masih memandang bahwa sains diajarkan hanya sebatas ilmu dan untuk ilmu tidak dapat diterima begitu saja. dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi bidang studi agama (nilai agama) ke dalam bidang studi umum dalam proses pendidikan dapat ditafsirkan sebagai amanat UU Sisdiknas no. 20/2003 tentang tujuan pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran umum semestinya mengembangkan seluruh kompetensi siswa (kognisi, afeksi dan psikomotor) sebagai komponen esensial proses dan akhir pembelajaran. Dalam pemahaman ini, maka pengembangan nilai dan etika harus secara eksplisit dijabarkan dan diperkaya dalam setiap topik pembelajaran. melalui pengajaran seperti itu keseimbangan antara pemerolehan pengetahuan, kompetensi teknologi, moral individu dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dapat ditingkatkan.



Harkat dan martabat manusia Indonesia di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang diperoleh sekarang, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Selanjutnya, apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan (Rusman, 2009:1). Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Rendahnya mutu pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan. Lemahnya tingkat berpikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna di sini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Terkait dengan otonomisasi satuan pendidikan yaitu berlakunya desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum yang mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal





3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35, mengenai standar nasional pendidikan, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan. Hal ini sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Model-model kurikulum yang dikembangkan oleh pusat kurikulum di antaranya adalah model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar. Model ini memberi contoh bagi guru di kelas awal SD untuk menyusun program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan serta penilaiannya. Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan “melakukan”. Selama proses “melakukan” tersebut mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias di kelas. Dalam proses pembelajaran perlu memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu



tema. Alasan pertama yang mendasari hal ini adalah karena latar belakang empiris. Peserta didik kelas satu berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya. Alasan kedua, yaitu Pelaksanaan pembelajaran di SD kelas 1 yang terpisah untuk setiap mata pelajaran akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik. Alasan ketiga yaitu terdapat permasalahan di kelas awal antara lain tingginya angka mengulang dan putus sekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua sekolah dasar dengan pendidikan prasekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan prasekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah.

Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan yang begitu kompleks dalam masyarakat, maka dapat diterapkan pembelajaran Tematik. Mengingat, dengan pembelajaran Tematik siswa tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak “gagap” dalam menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran



Tematik akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sejak bergulirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 kelas satu dan dua di sekolah dasar dihimbau oleh Dinas Pendidikan di Indonesia untuk menerapkan pembelajaran tematik. Belum dua tahun KBK berjalan, muncul embrio dari KBK yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menghimbau kelas satu sampai tiga sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran terpadu.

Dalam rangka mengimplementasikan Standar Isi yang termaktub di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia, maka pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa sekolah dasar lebih cocok jika dikelola dalam model pembelajaran terpadu. Pelaksanaan model pembelajaran terpadu ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa di sekolah dasar. Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan). Di dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga dapat memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal (Sukayati, 2004:8).



Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema (Munir, dkk., 2005:3). Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu atau tereintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran tematik merupakan salah satu komponen dalam implementasi kurikulum yang dijalankan. Antara pembelajaran tematik dan sosialisasi kurikulum tentu memiliki keterkaitan yang kuat dengan paradigma pembelajaran terkini. Hasil yang diharapkan dari proses tersebut adalah agar proses belajar mengajar peserta didik lebih nyata dan bermakna. Peserta didik lebih mandiri, berdaya dan mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya.

Guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci (*key factor*) dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan. Efektivitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak hanya berfungsi



sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum (Arifin, 2011:15).

Guru betul-betul dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar dan perkembangan ilmu pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kemampuan personal secara seimbang dan terpadu. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak dan harga mati. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku. Guru dengan kurikulum tidak bisa dipisahkan, tetapi harus merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi satu raga (Arifin, 2011:15).

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.





Kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional lebih diprioritaskan, karena Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Uno, 2007:18). Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007:138).

Kurikulum terpadu dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Kurikulum terpadu memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak



terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon, saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, yang salah satunya adalah menerapkan kurikulum terpadu, yaitu perpaduan bidang studi agama (nilai agama) ke dalam bidang studi umum. Penerapan kurikulum terpadu di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon, dirasa penting karena peserta didik mampu mencapai dua tujuan sekaligus, yaitu: memahami anak tentang konsep-konsep pengetahuan umum dan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan agama Islam.

Program pengembangan kurikulum terpadu di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon menggunakan kurikulum terpadu yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman, nilai-nilai karakter dan perkembangan IPTEK melalui penyusunan dan penerapan KTSP yang tereintegrasi (berbasis nilai ke-Islaman dan Karakter). Program pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada paradigma pembelajaran inklusif yang mempertimbangkan potensi dan kebutuhan siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Selain itu, program pengembangan kurikulum terpadu SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon diperkuat dengan kurikulum pendidikan karakter (*character building*) siswa dengan visi kurikulumnya adalah tercapainya siswa yang “unggul, mulia dan mandiri”. Dengan visi kurikulum tersebut diharapkan mampu melahirkan generasi kepemimpinan dan



intelektual baru yang unggul serta berbasis wawasan IPTEK dan nilai-nilai ke-Islaman.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon sudah menerapkan manajemen kurikulum terpadu dalam rangka mengembangkan kemampuan guru sesuai kompetensi profesional dan kreativitasnya dalam menyusun kurikulum terpadu. Dengan sudah diterapkannya manajemen kurikulum terpadu tersebut, seharusnya dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang adalah belum maksimalnya manajemen kurikulum terpadu secara menyeluruh, yang sudah terlaksana baru bagian dari kurikulum keterpaduan mata pelajaran umum dan nilai-nilai keislaman yaitu baru mencapai 69,75%. Banyak guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon menjadi bingung setelah diterapkannya kurikulum terpadu yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Padahal para guru sudah terbiasa mengajar dengan pembelajaran yang bersifat *fragmented*, pembelajaran yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD. Berdasarkan fenomena tersebut, maka timbul masalah sejauh mana efektivitas manajemen kurikulum terpadu dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kurikulum terpadu di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon. Dengan demikian fokus penelitian ini, dinyatakan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum terpadu diterapkan di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon?
2. Bagaimana respons guru terhadap kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon?
3. Apakah manajemen kurikulum terpadu efektif terhadap kompetensi profesional dan kreativitas guru di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.
2. Untuk menjelaskan respons guru terhadap kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.
3. Untuk membuktikan efektif dan tidaknya manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.



#### D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini diharapkan berguna/bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep manajemen kurikulum terpadu yang bermanfaat untuk masa yang akan datang dan dijadikan sebagai acuan sebagaimana yang diamanatkan UUD tahun 1945 yaitu Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan dalam pasal 31 (1) UUD yang berbunyi "Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pendidikan" (Amandemen Undang-Undang Dasar 1945, Perubahan Pertama s/d Keempat dalam Satu Naskah, (New Merah Putih, 2009:43).
  - b. Bagi pemerintah Cirebon adalah sebagai sumber informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi sekolah-sekolah yang ada di daerah Cirebon sehingga dapat dijadikan acuan pembinaan dan peningkatan kinerja pendidik (guru).
2. Secara Praktis
  - a. Lembaga pendidikan atau *stakeholders* yang terlibat dalam satuan pendidikan dapat memahami proses manajemen kurikulum.
  - b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam pengambilan kebijakan tentang manajemen kurikulum Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon pada masa-masa yang akan datang.





## E. Kerangka Pemikiran

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2009:3). Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Dengan demikian dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

Konteks MBS maka manajemen kurikulum sebagai sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi sekolah untuk mengatur kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurkolis (2004:172), mengemukakan bahwa MBS sebagai sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada institusi Sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan Sekolah yang bersangkutan. Dalam MBS, Sekolah merupakan institusi yang memiliki *full authority and responsibility* untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan (kurikulum) dan implikasinya



terhadap berbagai kebijakan Sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai Sekolah.

KTSP sebagai kurikulum yang berlaku dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai kurikulum nasional dengan karakteristik yang melekat dan identik dengannya adalah kemandirian guru, otonomisasi sekolah, partisipasi masyarakat, tim pengembang kurikulum di sekolah membutuhkan ramuan-ramuan khusus tertentu dalam menjalankannya sehingga KTSP itu sendiri mencapai sasaran dan target yang diinginkan, secara khusus Mulyasa (2007:48) menyatakan keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh guru dan kepala sekolah karena keduanya merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain.

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan aspek komponen pendidikan di sekolah meliputi manajemen kesiswaan, kependidikan, sarana prasarana, kepengawasan, keuangan, kepustakaan, hubungan masyarakat, personalia dan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah memberi kebebasan penuh untuk mengembangkan lembaga sekolahnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan visi misinya, dalam beberapa tahun terakhir ini dunia pendidikan mengenalkan manajemen peningkatan mutu mulai tahun 1997/1998.

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada tiga hal yang menjadi titik sentral, yaitu: 1) Kecukupan sumber pendidikan penunjang



proses pendidikan, 2) bermutunya proses pendidikan dalam artian kurikulum dan pembelajaran, 3) bermutunya output dan proses pendidikan dalam artian pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (Muhaimin, 2004:39).

Pendidikan selain membentuk manusia yang berilmu pengetahuan tinggi juga mempunyai tugas untuk memanusiakan manusia, pendidikan di dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *ta'lif* (kedewasaan) baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai hamba dan khalifahnya di bumi (Tafsir, 2001:34).

Kurikulum merupakan pusat sentral pendidikan yang diuraikan dalam bentuk aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum sangat penting sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah, pengembangan kurikulum harus jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh pendidik, karena selain pencapaian di sekolah, kurikulum juga alat vital bagi negara.

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum approach*) atau pembelajaran terpadu (*integrated teaching and learning*) merupakan salah satu konsep pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Bilamana konsep ini direncanakan dengan baik dan penerapannya benar, maka akan mampu memberikan pemahaman secara utuh kepada siswa di dalam menerima materi pembelajaran, karena tereintegrasi dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran.



Kurikulum terpadu merupakan semua kegiatan, aktivitas, pengalaman serta nilai-nilai sikap atau norma yang sengaja dan sistematis diberikan pada pendidik bagi anak didik, untuk membentuk *insan kamil* .dalam *Commission on Education for the Twenty First Century* mengacu pada UNESCO bahwa pendidikan harus dibangun dari lima pilar pendidikan. *Learning to know*, yang berarti *learning to lean* yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. *Learning to do*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda. *Lerning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengekspresikan dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami, dan perdamaian intern dan antar bangsa. *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki pertimbangan dan tanggung jawab pribadi (Mulyasa, 2007:45).

Proses pendidikan merupakan suatu pribadi utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual, emosional dan fisik. Kerangka pendidikan dunia inilah yang mendasari tercanangkan kurikulum pendidikan terpadu yang lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada kurikulum pendidikan terpadu kemampuan kognitifnya tercermin pada pemahaman siswa dan dalam kemampuan afektif tercermin dalam pola interaksi, perilaku dan akhlak yang mulai, sedangkan dalam kemampuan psikomotorik tercermin pada kemampuannya membedakan antara yang baik dan buruk.



Kurikulum terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada kurikulum terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan pola terpisah (per mata -pelajaran), maka kurikulum terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Berhubungan dengan fokus penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas manajemen kurikulum terpadu pendidikan agama dan pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, maka diperlukan upaya menginventarisir nilai-nilai religius Islami dalam berbagai topik dan pokok bahasan dalam materi ilmu. Hal ini dapat dilakukan secara baik karena di dalam bidang studi umum itu mengandung berbagai nilai-nilai kebaikan seperti apa yang diajarkan di dalam ajaran Islam. Lubis dan widayana (2001) mengungkapkan bahwa nilai religius dapat dikaji dalam pembelajaran umum, walaupun dalam lintasan sejarah modern ini terlihat kecenderungan umum terpisah dengan islam. Padahal kalau dikaji secara mendalam tentang al-Qur'an dan Hadits akan terlihat banyak ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan





perlunya umat Islam mengejar dan belajar banyak tentang pengetahuan umum, mengajak manusia untuk memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya (Qs. 21:30).

Sesuai dengan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat.

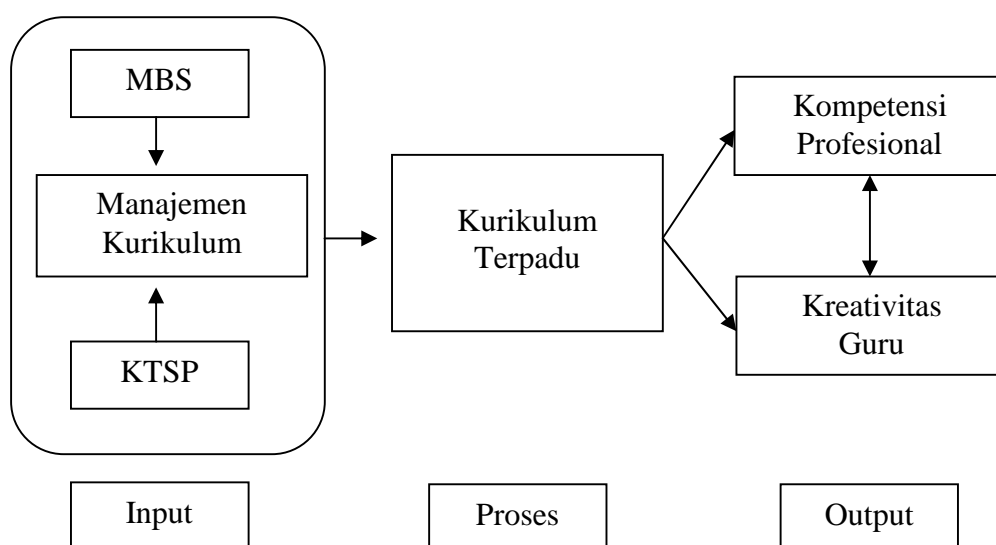
Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Selain kompetensi profesional guru, peran penting lainnya dalam merancang kurikulum terpadu adalah kreativitas guru sehingga setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di



sekolah. Oleh karena itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa manajemen kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berkaitan dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas guru. Sehingga kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, Pendahuluan. Pembahasannya meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Fungsi Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru. Pada bagian ini diuraikan pembahasan mengenai konsep manajemen kurikulum terpadu, kompetensi profesional guru, kreativitas guru dan manajemen kurikulum terpadu efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian. Pembahasannya memuat lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Manajemen Kurikulum Terpadu dalam dan Efektivitasnya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon. Bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan manajemen kurikulum terpadu di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon, respons guru terhadap kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon dan efektif dan tidaknya manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cirebon.

Bab kelima, penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan rekomendasi ilmiah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Abdullah, 2007, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Cirebon Press.
- Ali, Lukman dkk, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, 1979, *Falsafah Pendidikan Islami*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M, 1991, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Crow and Crow, 1994, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin 1994.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta : Puskur, Balitbang.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School, How To Integrate The Curricula*. Palatine: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Gagne, Robert M., Leslie J. Briggs & Walter W. Wager. 1992. *Principles of Instructional Design*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Ghony, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN Malang Press.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar, 2006. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya.





- Hamalik, Oemar, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar, 2009, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Harsono, 2005, *Pengantar Problem Based Learning*, Yogyakarta : Medika Fakultas Kedokteran UGM.
- Hasan, Hamid, 2008, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya.
- Hasbi Ashshiddieqi, dkk.,1971, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Indrawati, 2009, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program BERMUTU
- Jalaluddin dan Usman Said, 1999, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Langgulong, Hasan, 1991. *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Al Husna.
- Langgulong, Hasan, 1992, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna.
- Mohammad Ali, 1992, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, Bandung.
- Moleong. J Lexy, 2001, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Muhaimin. 2004. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Professional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan..* Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT





- Mulyasa, E.. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdul, dkk.. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depag RI.
- Nata, Abudin. 2001. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Nurhayati, Djasas, 2005, *Manajemen Madrasah Mandiri*. Jakarta, Puslitbang Pendidikan dan Keagamaan.
- Nurkholis, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya.
- Poerwadarmita, W.J.S, 2002, *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Salikin, Adang, dkk., 2010, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Samsudin, Sadili, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sanjaya. Wina. 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarsyah, Asep dan Diding Nurdin, 2009, *Manajemen Implementasi Kurikulum*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, 1991, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sugiono, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2006, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.



- Sukayaki, 2004, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta : PPPG Matematika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atwi. 2000. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Sutadipura, Balnadi, 1985, *Aneka Problematika Keguruan*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tafsir, Ahmad, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar. 1996/1997. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Mohammad Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Wirasaputra, N, Rivai, dkk., 2001, *Manajemen Koperasi*, Bandung : Pionir Jaya.